



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B di TK Ath Thohiriyah, Kec. Sawahan Kota Surabaya

Elvia Rina Andayani, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : 25010684288@mhs.unesa.ac.id

Suharti, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : suhartisuharti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari rendahnya keterampilan motorik halus anak-anak Kelompok B di TK Ath Thohiriyah yang terletak di Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Hal ini terlihat dari kurangnya koordinasi antara mata dan tangan, kurangnya kelenturan jari, serta minimnya kemandirian anak dalam melakukan kegiatan yang memerlukan keterampilan tangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati aktivitas guru dan anak, serta melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B di TK Ath Thohiriyah, dengan jumlah sekitar 14 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan indikator keberhasilan minimal 75% anak bisa mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan aktivitas guru serta anak selama proses pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih aktif, bersemangat, dan lebih terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak dari tahap pra tindakan, lalu siklus I, dan siklus II, sampai mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Finger Painting* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak Kelompok B di TK Ath Thohiriyah Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

Kata kunci: anak usia dini, *finger painting*, ketrampilan motorik halus

Abstract

This research began with the low fine motor skills of Group B children at Ath Thohiriyah Kindergarten in Sawahan District, Surabaya City. This was evident in the children's lack of eye-hand coordination, reduced finger flexibility, and minimal independence in performing activities requiring manual dexterity. The purpose of this study was to observe the activities of teachers and children and to assess the improvement in children's fine motor skills through finger painting activities. The methodology used in this study was Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles. Each cycle consisted of several stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were Group B children at Ath Thohiriyah Kindergarten, with approximately 14 children. Data collection was conducted through observation and documentation. Data analysis used descriptive qualitative and quantitative approaches, with a success indicator of at least 75% of children achieving the Development According to Expectations (BSH) or Very Good Development (BSB) categories. The results of this study indicate that finger painting activities can increase teacher and child engagement during the learning process. The children became more active, enthusiastic, and engaged in the activities. Furthermore, there was a significant improvement in the children's fine motor skills from the pre-action stage, through cycles I and II, until they reached classical mastery of over 75%. Therefore, it can be concluded that finger painting activities are highly effective in improving the fine motor skills of Group B children at Ath Thohiriyah Kindergarten, Sawahan District, Surabaya City.

Keywords: early childhood, *finger painting*, fine motor skills

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam perkembangan individu karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi sejak dini adalah kemampuan motorik halus, yaitu kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil terutama pada tangan dan jari yang terkoordinasi dengan penglihatan (Suyadi, 2018; Santrock, 2021). Kemampuan ini memiliki peran penting dalam menunjang kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, terutama dalam kegiatan seperti menulis, menggambar, dan aktivitas akademik lainnya.

Perkembangan motorik halus anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan stimulasi yang tepat melalui berbagai aktivitas yang terencana dan menyenangkan. Menurut (Papalia & Feldman, 2019), perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan kesempatan untuk berlatih secara berulang. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan kontrol gerakan jari anak. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pembelajaran di PAUD yang kurang memberikan kesempatan eksplorasi bagi anak, sehingga perkembangan motorik halus belum optimal (Mulyasa, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di TK Ath Thohiriyah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B masih tergolong rendah. Anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan jari, kurang teliti dalam mewarnai, serta hasil karya yang belum rapi. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus secara efektif dan menyenangkan.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak adalah finger painting. Finger painting merupakan teknik melukis menggunakan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu seperti kuas, sehingga memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya bagi anak (Mayesky, 2015). Melalui kegiatan ini, anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari,

meningkatkan koordinasi mata-tangan, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi (Henniger, 2017). Selain itu, kegiatan ini bersifat menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan berbasis seni, termasuk finger painting, memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini (Isbell & Raines, 2018; Wortham, 2018). Aktivitas yang melibatkan eksplorasi warna dan gerakan tangan secara langsung terbukti dapat meningkatkan kontrol motorik serta kemampuan koordinasi anak. Oleh karena itu, finger painting dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas kegiatan finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Ath Thohiriyah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi anak usia dini..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting. PTK dipilih karena bersifat reflektif dan memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan melalui siklus tindakan (Arikunto, 2018; Mulyasa, 2020).

Penelitian dilaksanakan di TK Ath Thohiriyah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dengan subjek penelitian sebanyak 14 anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2014). Pendekatan ini dipilih karena dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran secara bertahap melalui tindakan yang dilakukan dalam kelas (Nurhidayah, n.d.)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media finger painting seperti cat warna dan kertas gambar, serta menyusun instrumen observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui aktivitas finger painting dengan tema yang berbeda pada setiap siklus. Siklus I menggunakan tema buah, sedangkan siklus II menggunakan tema gambar bebas dengan variasi teknik yang lebih kompleks.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan penilaian kinerja. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak berdasarkan indikator koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, ketelitian, dan kerapian (Suyadi, 2018). Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak digunakan sebagai data pendukung. Penilaian kinerja dilakukan menggunakan rubrik dengan kategori BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung dari hasil persentase pencapaian kemampuan motorik halus anak pada setiap pelaksanaan siklus dengan menggunakan rumus persentase (Sugiyono, 2019). Keberhasilan tindakan ditentukan apabila minimal 75% anak mencapai kategori BSH atau lebih. Penentuan indikator ini berlandaskan pada kriteria evaluasi untuk perkembangan anak usia dini serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aktivitas melukis dengan jari efektif dalam memperbaiki keterampilan motorik halus anak (hgyhgy34)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting*. Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak.

a) Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelompok B TK Ath Thohiriyah yang berjumlah 14 anak, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Sebanyak 9 anak (61%) masih menunjukkan kesulitan dalam

menggerakkan jari secara luwes, seperti saat memegang pensil, mewarnai dan menebalkan garis.

Upaya peningkatan motorik halus dilakukan melalui kegiatan *Finger Painting* dalam dua siklus. Pada siklus I akan akan diberi pemahaman tentang pencampuran warna dan memulai dengan menggambar bentuk sederhana, dan dengan teknik totol-totol pada gambar buah (apel), teknik gores pada gambar buah jeruk, teknik oles putar pada gambar buah anggur, teknik oles gurat pada gambar buah salak.

b) Pembahasan Siklus I

Pada siklus I, kemampuan Motorik Halus anak mengalami peningkatan menjadi 70% setelah diterapkannya kegiatan *Finger Painting* dalam pembelajaran di TK Ath Thohiriyah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui kegiatan *Finger Painting* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak.

Melalui penerapan kegiatan *Finger Painting* dalam pembelajaran dapat melatih kelenturan dan kekuatan jari, selain itu itu dapat merangsang kreativitas, imajinasi serta ekspresi emosi anak. Aktivitas *Finger Painting* dalam pembelajaran memungkinkan anak mengeksplorasi tekstur, warna dan gerakan jari secara bebas, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Namun, peningkatan yang terjadi belum optimal karena masih terdapat beberapa anak yang belum sempurna motorik halusnya dan masih memerlukan bimbingan dari guru.



Gambar 1

Penerapan *Finger Painting* siklus I

c) Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, Pada Siklus II, diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan menjadi **70%**, namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kondisi tersebut disebabkan karena

kegiatan pembelajaran pada siklus I masih terbatas pada gambar yang dengan aktivitas dan gambar yang relatif sederhana, seperti gambar buah saja. Selain itu, variasi gambar yang diberikan masih kurang, sehingga belum mampu mengeksplorasi imajinasi seluruh anak secara maksimal. Beberapa anak juga masih membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan cara memberikan kebebasan dalam menentukan gambar yang sesuai dengan imajinasi anak pada kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, anak diberikan kebebasan memilih gambar sesuai dengan imajinasinya, permainan pencampuran warna, menggerakkan jari, dan koordinasi mata dan tangan. Selain itu, guru juga lebih aktif dalam memberikan arahan untuk menentukan teknik yang tepat dalam mengaplikasikan warna pada saat bimbingan kepada anak selama kegiatan berlangsung.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II terbukti efektif, yang ditunjukkan dengan peningkatan minat belajar anak menjadi 85%. Anak terlihat lebih antusias, serta mampu mempertahankan koordinasi tangan dan mata selama pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi dari siklus I menjadi dasar penting dalam memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *Finger Painting* di TK Ath Thohiriyah dipandang sebagai alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan motorik halus anak. Untuk itu perlu diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan agar efektifitas kegiatan dapat terlihat secara maksimal dalam pembelajaran.

d) Analisis Peningkatan Antar Siklus

Tabel 1
Kategori Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Anak mampu	Presentase (%)	Anak blm mampu	Presentase (%)
Pra Siklus	9	61%	5	39%
Siklus I	10	70%	4	30%
Siklus II	12	85%	2	15%

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus, yaitu dari 61% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I (meningkat 5%) dan kembali meningkat menjadi 85% pada siklus II (meningkat 17%). Peningkatan pada siklus I menunjukkan bahwa *Finger Painting* mulai memberikan dampak positif, meskipun belum optimal karena dari hasil

karya anak masih tampak yang kurang dalam kemampuan motorik halus anak. Sementara itu, peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan *Finger Painting* dengan kegiatan yang lebih mengarahkan anak pada fokus koordinasi tangan dan mata anak secara lebih maksimal. Secara keseluruhan, peningkatan sebesar 24% dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan bahwa kegiatan *Finger Painting* efektif dalam meningkatkan minat belajar anak.

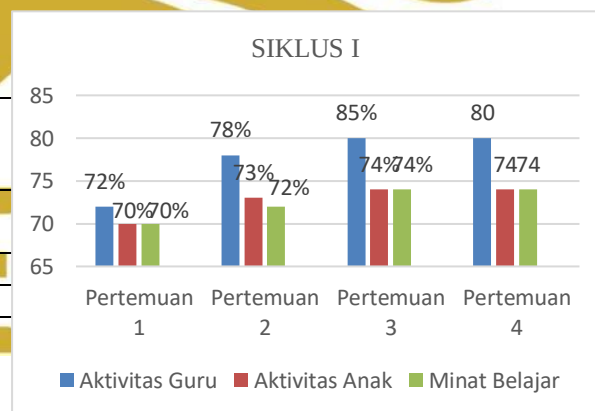
e) Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- Kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini.
- Guru perlu lebih telaten dalam memberikan tehnik *Finger Painting* pada anak usia dini.
- *Finger Painting* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif di PAUD.
- Pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*) perlu lebih dioptimalkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

f) Refleksi

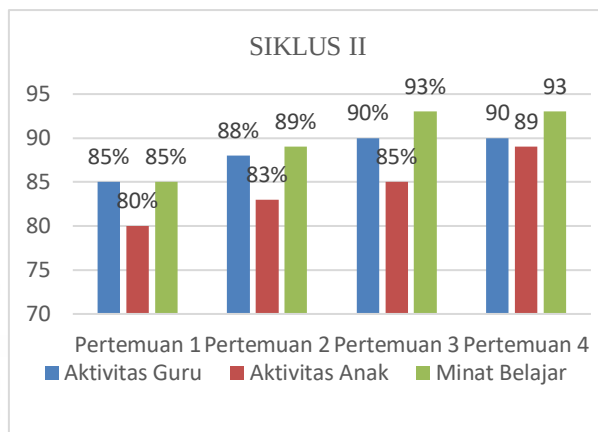
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pada siklus I, peneliti mengamati adanya peningkatan minat belajar selama tiga kali pertemuan. Sebelum melaksanakan kegiatan pra-penelitian, rata-rata minat belajar kelompok B di TK Ath Thohiriyah hanya mencapai 61%, namun setelah diadakan kegiatan *Finger Painting*, minat belajar anak meningkat menjadi 70% dalam siklus 1. Meskipun telah mengalami peningkatan namun persentase hasil tindakan pada siklus 1 belum memenuhi target keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan yaitu minimal 80% dengan kriteria baik sekali.



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Siklus I

Melalui refleksi, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan lebih banyak diadakan latihan dan macam gambar. Hasilnya menunjukkan adanya

peningkatan minat belajar yang lebih signifikan. Hasil observasi dalam siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap pertemuannya hingga rata-rata yang didapatkan dalam siklus II adalah 85%. Rata-rata tersebut sudah memenuhi target keberhasilan karena 85% $\geq$ 80% oleh karena itu tidak perlu tindakan lebih lanjut.



Gambar 3. Hasil Rekapitulasi Siklus II

Dari proses ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak, dapat distimulasi melalui kegiatan *Finger Painting*, dan anak merasa senang karena kegiatan *Finger Painting* seperti bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2019). Pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seni pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 45–53.
- Henniger, M. L. (2017). *Teaching Young Children: An Introduction* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Isbell, R. T., & Raines, S. C. (2018). *Creativity and the Arts with Young Children* (3rd ed.). Boston: Cengage Learning.
- Mayesky, M. (2015). *Creative Activities for Young Children* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, D., & Fauziddin, M. (2022). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2345–2353.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2019). *Experience Human Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Pratiwi, N. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B. *Jurnal PAUD Terpadu*, 6(1), 45–52.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Wulandari, D., & Pratiwi, R. (2022). Pengaruh kegiatan finger painting terhadap motorik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Ath Thohiriyah. Kondisi awal menunjukkan minat belajar anak sebesar 61%, kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena anak merasa senang menjalani kegiatan seperti bermain dalam pembelajaran. Dengan demikian, *Finger Painting* terbukti efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini.

SARAN

Berdasarkan hasil peneilaitan, peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) Bagi guru disarankan untuk lebih sering melatih motororik halus dengan kegiatan *Finger Painting* ini agar dapat meningkatkan motorik halus anak secara optimal; (2) Bagi Sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan lebih banyak media pembelajaran berupa kertas dan pastanya ; (3) Bagi Peneliti Selanjutnya dapat mencoba dengan jenis kertas atau media yang berbeda seperti kanvas, agar anak dapat merasakan media yang berbeda dan hasil lebih optimal.

halus anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 6(2), 120–128.

- Saputri, A., & Lestari, D. (2023). Stimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan seni lukis jari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1500–1508.
- Sari, M., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh aktivitas seni terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 5(2), 98–105.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2018). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Utami, T., & Sari, D. (2021). Pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–130.
- Wahyuni, S., & Lestari, A. (2023). Stimulasi motorik halus melalui aktivitas seni lukis jari pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2100–2108.
- Wulandari, D., & Pratiwi, R. (2022). Pengaruh kegiatan finger painting terhadap motorik halus anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 6(2), 120–128.
- Wortham, S. C. (2018). *Assessment in Early Childhood Education* (8th ed.). Boston: Pearson Education.

Yenita, R., & Anggraeni, D. (2024). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini

melalui kegiatan finger painting. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 1–10.



